

**KETERAMPILAN PESERTA DIKLAT TEKNIS SUBSTANTIF PEMBELAJARAN  
TEMATIK MI DALAM PRAKTIK PEMBELAJARAN DI BALAI DIKLAT  
KEAGAMAAN SURABAYA**

***THE TRAININGS PARTICIPANTS' SKILL IN PRACTICING THEMATIC  
TEACHING AND LEARNING AT THE BALAI DIKLAT KEAGAMAAN  
SURABAYA***

**Zubaidah**

Widyaiswara Balai Diklat Keagamaan Surabaya

***ABSTRACT***

*The curriculum functions as the heart of education (curriculum is the heart of education) so that the 2017 revised 2013 curriculum characterized by 21st century learning gives greater attention to education. The new pattern of education is expected to be able to produce graduates who have character and are ready to face challenges in the future, but in practice teachers still find it difficult to integrate characters in learning, so learning still emphasizes substance or teaching material to pursue learning targets.*

*This study aims to determine the competencies of the participants in the thematic learning training in implementing learning, while the method used in this study is descriptive qualitative which is preceded by a quantitative approach. The use of these two approaches can be combined in order to produce more perfect conclusions. The results of this study can be described the ability of respondents taken from class 1 and grade 4 teachers have "good" ability in learning practice with a percentage value of 75.7 %*

*Recommended for MI Substantive Technical Learning Training participants in order to further enhance their abilities and are expected to add insight by learning the latest 2013 curriculum regulations, especially in managing learning.*

*Keywords : 2013 curriculum, 21st century learning*

**ABSTRAK**

Kurikulum berfungsi sebagai jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*) sehingga kurikulum 2013 revisi 2017 yang bercirikan pembelajaran abad 21 memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan. Pola pendidikan yang baru diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang berkarakter dan siap menghadapi tantangan-tantangan di masa mendatang, akan tetapi pada pelaksanaannya masih dijumpai guru kesulitan mengintegrasikan karakter dalam pembelajarannya, sehingga pembelajaran masih menekankan pada substansi atau materi ajar untuk mengejar target pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi peserta diklat Pembelajaran tematik MI dalam melaksanakan Pembelajaran, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang didahului dengan pendekatan kuantitatif. Pemanfaatan kedua pendekatan ini dapat dikombinasikan agar dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih sempurna. Hasil penelitian ini dapat digambarkan kemampuan responden yang diambil dari guru kelas 1 dan kelas 4 memiliki kemampuan "baik" dalam praktik pembelajaran dengan prosentase nilai sebesar 75,7 %

Direkomendasikan pada peserta Diklat Teknis Substantif Pembelajaran Tematik MI agar semakin meningkatkan kemampuan yang dimiliki dan diharapkan menambah wawasan dengan mempelajari peraturan kurikulum 2013 yang terbaru terutama dalam mengelola pembelajaran.

**Kata kunci :** Kurikulum 2013, Pembelajaran abad 21

## Pendahuluan

Seiring perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah mengubah pola pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga kompetensi yang dimiliki oleh guru harus semakin meningkat. Banyaknya tuntutan lembaga pendidikan terkait kualitas guru dalam mengelola pembelajaran menjadi dasar dalam mengembangkan kurikulum untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan dimasa mendatang. Menurut ASEAN Business Outlook Survey 2014 dalam (Zubaidah, 2016) melaporkan hasil kajiannya dan menyatakan bahwa Indonesia dianggap sebagai negara tujuan investasi asing dan bahkan menjadi salah satu tujuan utama di wilayah ASEAN.

Survei tersebut juga mengindikasikan fakta yang kurang baik, bahwa Indonesia memiliki tenaga kerja dengan keahlian rendah dan murah. Jika dibandingkan dengan lulusan negara lain yang lebih ahli dan terlatih, seperti Filipina sebagai peringkat tertinggi.

Bangsa Indonesia akan terus mengalami kemunduran dalam pemberdayaan SDM jika tidak didukung suatu program yang mencetak lulusan berketerampilan tinggi, sehingga hal tersebut menjadi landasan dalam pengembangan kurikulum di negara kita. Kurikulum pendidikan Nasional mengalami beberapa kali perubahan terutama terkait proses pembelajaran, karena itu kurikulum yang merupakan aktualisasi penerapan pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik perlu difahami oleh guru-guru di semua lembaga pendidikan.

Penerapan Kurikulum 2013 telah mengalami perubahan terkait proses pembelajaran berdasarkan (Permendikbud, Standar Proses, No. 22 Tahun 2016). Berdasarkan Permendikbud tersebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses yang baru diperlukan agar siswa kelak memiliki kompetensi yang diperlukan pada abad 21, sehingga sekolah

ditantang menemukan cara dalam rangka memungkinkan siswa sukses dalam pekerjaan dan kehidupan melalui penguasaan keterampilan berpikir kreatif, pemecahan masalah yang fleksibel, berkolaborasi dan berinovasi (Zubaidah, 2016). Pentingnya memiliki keterampilan Abad 21 menjadi landasan adanya perubahan kurikulum 2013 yang direvisi di tahun 2017.

Kebijakan pemerintah terkait Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 tidak diimbangi dengan sosialisasi yang merata di seluruh lembaga pendidikan (hasil wawancara peserta Diklat PAI SMP) sehingga mengakibatkan guru resah dan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan kurikulum yang baru terutama dalam hal menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan kemampuan tersebut merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan UU no. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen terutama kompetensi pedagogik.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, mereka Kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengintegrasikan pembelajaran yang berciri khas abad 21 yakni keterkaitan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter), literasi, 4 C (*critical thinking, Collaborative, Creativity dan Comunicative*). Dalam pengelolaan pembelajaran dibutuhkan keterampilan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan, akan tetapi faktanya guru masih melaksanakan pembelajaran konvensional, sehingga pembelajaran hanya menitikberatkan pada substansi / materi dan terkesan monoton kurang ada variasi yang mendukung dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir kritis dan analitik masih belum dimiliki oleh guru di tingkat dasar, karena guru harus memiliki keterampilan mengubah iklim pembelajaran menjadi lebih aktif, kolaboratif, dan partisipatif,

hal ini sesuai dengan petunjuk teknis (Dirjend Pendidikan Islam, Nomor 5163 Tahun 2018) Pembelajaran diharapkan dapat berada pada level yang lebih tinggi baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga Peserta didik dapat memperoleh kelengkapan pendidikan karakter, literasi, kritis, dan kreatif yang terintegrasi pada kegiatan pembelajaran yang diikutinya. Pembelajaran yang semacam itu dinamakan pembelajaran berpikir tingkat tinggi, atau *high order thinking skill* (HOTS).

Permasalahan yang dihadapi oleh beberapa guru yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian terkait keterampilan guru dalam praktik pembelajaran pada peserta Diklat Teknis Substantif Pembelajaran tematik MI Angkatan II di Balai Diklat Keagamaan Surabaya Tahun 2018, dengan penelitian ini diharapkan mampu mengetahui bagaimana keterampilan peserta diklat dalam praktik pembelajaran yang nantinya akan di jadikan bekal dalam melaksanakan pembelajaran yang sesungguhnya di lembaganya masing-masing.

## KAJIAN TEORI

### A. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 adalah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dibuat seiring dengan kemerosotan karakter bangsa Indonesia pada akhir-akhir ini korupsi, penyalahgunaan obat terlarang, pembunuhan, kekerasan, premanisme adalah kejadian yang menunjukkan kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang rendah dan rapuhnya fondasi moral dan spritual kehidupan bangsa. Dan penyebab perlunya pengembangan kurikulum 2013 adalah beberapa riset internasional yang dilakukan oleh Global Institut dan *Programme Internasional Student Assesment (PISA)* yang merujuk pada suatu simpulan bahwa prestasi peserta didik Indonesia Indonesia tertinggal dan terbelakang (Mulyasa, 2014).

Tema pengembangan kurikulum 2013 yakni menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan

yang terintegrasi dalam pembelajaran, untuk itu dalam merancang pembelajaran seorang guru yang profesional dituntut mampu mengorganisasikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan

Kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Saylor dalam (Mulyasa, 2014) mengatakan bahwa "*Intruction is This The implementation of curriculum plan usually, but not necessarily, involving teaching in the sense of student, teacher, intruction in an educational setting*". Dalam hal ini seorang guru harus mampu membuat keputusan yang tepat ketika peserta didik belum mampu membentuk kompetensi dasar, apakah pembelajaran dirubah metodenya, atau mengulang materi yang terdahulu atau pemilihan media yang perlu diperbaiki.

Pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa standar yang mengalami perubahan di tahun 2016, adapun peraturan yang menjelaskan terkait perubahan kurikulum 2013 adalah Permendikbud no. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Permendikbud no. 21 tahun 2016 tentang standar isi, Permendikbud no. 22 tahun 2016 tentang standar proses, Dalam penelitian ini menekankan pada pembelajaran pada kurikulum 2013, sehingga standar pendidikan nasional yang terkait adalah standar proses.

Menurut (Mulyasa, 2014) Standar Proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar Kompetensi Lulusan, sedangkan menurut (Permendikbud, Standar Proses, No. 22 Tahun 2016) menyatakan bahwa Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah selanjutnya disebut Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk

mencapai kompetensi lulusan. Standar Proses dikembangkan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi yang telah ditetapkan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Secara garis besar (Mulyasa, 2014) mendeskripsikan standar proses sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran di selenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dengan memberikan ruang untuk kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan minat dan bakat peserta didik
2. Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien
3. Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap muatan pembelajarn

Dari beberapa pengertian standar proses diatas tidak ada perbedaan yang signifikan terkait pembahasan standar proses, jadi bisa disimpulkan standar proses adalah pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai standar Kompetensi Lulusan yang dikembangkan mengacu Standar Kompetensi Lulusan dan standar isi.

Pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pembangunan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di madrasah, keluarga dan masyarakat, sehingga pembelajaran yang merupakan proses interaksi antarpeserta didik, antara peserta didik dengan tenaga pendidik dan sumber belajar harus mencapai hasil yang diukur melalui indikator pencapaian kompetensi yaitu : [a] sikap yang dapat diukur dan/atau diamati melalui pencapaian kompetensi (KD-KI)-3 dan (KD-KI)-4; dan [b] sikap yang dapat diamati untuk disimpulkan sebagai pemenuhan KD pada KI-1 dan KI-2, yang

kedua-duanya menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Untuk menjamin agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien serta memperoleh hasil yang optimal, seorang pendidik harus melakukan persiapan secara matang. Persiapan tersebut dilaksanakan dalam bentuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Perencanaan Pembelajaran berdasarkan Petunjuk teknis (Dirjend Pendidikan Islam, No. 5164 Tahun 2018) adalah tahap pertama dalam pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP pada kurikulum 2013 merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, Kompetensi dasar, buku teks dan buku panduan guru dan Ciri khas pembelajaran abad 21 yang meliputi : [1] Penguatan Pendidikan Karakter (PPK meliputi penguatan karakter moderasi beragama atau keseimbangan dalam beragama atau Islam Wasathiyah, religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong dan integritas) [2] Literasi (literasi dasar atau keluasan wawasan bacaan dan budaya, literasi media atau keluasan wawasan dalam penggunaan media, literasi perpustakaan, literasi teknologi dan literasi visual) [3] Merangsang tumbuhnya 4C (*Critical thinking* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa berfikir kritis, *Collaborative* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa untuk bekerjasama dengan berbagai pihak, *Creativity* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa berfikir kreatif inovatif atau munculnya ide-ide baru orisinil, dan *Communicative* atau merangsang tumbuhnya kemampuan siswa untuk mengkomunikasikan pikiran dan ide-ide yang dimilikinya) [4] *High Order Thinking Skill* (HOTS) atau keterampilan mengaitkan komponen-komponen berfikir tingkat tinggi atau mengaitkan antara pengetahuan dengan kompleksitas realitas kehidupan sekitarnya

#### B. Pengembangan Pembelajaran

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktifitas belajar dan mengajar. Aktifitas belajar secara metodologi cenderung lebih

didominasi dengan kegiatan siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru, sehingga istilah pembelajaran perpaduan dari kata belajar dan mengajar atau kegiatan belajar mengajar (KBM).

Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata "mengajar" berasal dari kata dasar "ajar", yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui. Kata pembelajaran yang semula diambil dari kata "ajar" ditambah awalan "pe" diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pengertian pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dalam kegiatan pembelajaran ini pendidik melakukan proses yang pengalihan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Adapun istilah mengajar menurut Howard dalam (Susanto, 2014) menyatakan bahwa mengajar adalah suatu aktivitas membimbing atau menolong seseorang untuk mendapatkan, mengubah atau mengembangkan keterampilan, sikap, cita-cita (*ideals*), pengetahuan (*Knowledge*), dan penghargaan (*appreciation*).

Dari beberapa definisi mengajar yang dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah aktifitas yang dilakukan oleh guru agar siswa melakukan proses belajar, adapun aktifitas guru itu sendiri tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan secara lisan dan tertulis, melainkan lebih dari itu, yakni menciptakan kondisi agar siswa dapat belajar secara kondusif, membimbing siswa dalam belajar dan memotivasi siswa untuk belajar.

Pengembangan pembelajaran pada kurikulum 2013, diharapkan guru harus memahami terlebih dahulu istilah sebagai berikut, yaitu SKL, sebagai kompetensi akhir, KI sebagai kompetensi yang akan dicapai setiap semester/tahun, KD yang akan dicapai melalui beberapa pertemuan, dan Indikator Pencapaian yang diturunkan dari

KD. Hal ini sangat berkaitan dengan berbagai pencapaian yang perlu diwujudkan dalam pembelajaran, ada 3 (tiga) ranah yang perlu dicapai dan perlu diperhatikan pada setiap akhir pembelajaran, seperti yang dijelaskan dalam petunjuk teknis (Dirjend Pendidikan Islam, Nomor 5163 Tahun 2018) yaitu :

1. Dimensi sikap : [a] meningkatkan nilai spiritual sebagai wujud iman dan takwa kepada Allah Swt [b] mengamalkan akhlak yang mulia dan menjadi teladan bagi keluarga masyarakat dan bangsa, yaitu sikap peserta didik yang jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli, santun, mandiri, dan percaya diri [c] berkemauan kuat untuk menerapkan hasil pembelajarannya dalam dirinya dan masyarakatnya dalam rangka mewujudkan kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang lebih baik.
2. Dimensi pengetahuan, yakni memiliki dan mengembangkan pengetahuan secara konseptual, faktual, prosedural dan metakognitif secara teknis dan spesifik dari tingkat sederhana, kongkrit sampai abstrak, kompleks berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya masyarakat sekitar, lingkungan alam, bangsa, negara dan kawasan regional, (MI) nasional maupun internasional (MTs dan MA)
3. Dimensi keterampilan, yakni memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi dan bertindak: kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif serta mampu bersaing di era global (abad 21) dengan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.

#### C. Diklat Teknis Substantif Pembelajaran Tematik MI

Pembelajaran tematik Menurut (Moh. Farid Nurul Anwar, 2017) adalah pembelajaran yang diikat oleh suatu tema kemudian antara muatan pembelajaran dipadukan atau diintegrasikan sehingga antara muatan pembelajaran yang lain menyatu menjadi tema. Pembelajaran yang tematik terpadu memberikan pengalaman bermakna kepada siswa secara utuh. Adapun lebih rinci Pengertian pembelajaran tematik terpadu menurut (Kemendikbud, 2016) dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan prinsip keterpaduan yang menggunakan tema sebagai pemersatu,
- b. Kegiatan pembelajaran memadukan Kompetensi Dasar dari beberapa muatan pelajaran sekaligus dalam satu kali tatap muka.
- c. Pembelajaran tematik terpadu bermanfaat untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik, karena saat peserta didik memahami berbagai konsep dapat melalui pengalaman langsung dan menghubungkan dengan konsep lain yang telah dikuasai sebelumnya.
- d. Tematik terpadu disusun berdasarkan gabungan proses integrasi.

Dari beberapa makna istilah diatas dapat digambarkan pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran kedalam berbagai tema. Sehingga kegiatan pembelajaran tematik menyatukan materi dengan beberapa mata pelajaran yang dijadikan dalam satu tema.

Diklat Teknis Substantif menurut (SK Kepala Badan Litbang dan Diklat, No. 685 Tahun 2018) adalah Diklat yang diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang bersifat substantif dalam rangka pencapaian kompetensi yang terkait dengan pekerjaan, sehingga tenaga teknis pendidikan dan keagamaan mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara profesional. Diklat Teknis Substantif pembelajaran Tematik MI adalah salah satu jenis Diklat yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Keagamaan Surabaya tahun 2018 dengan mengacu Kurikulum dan Silabus yang diterbitkan oleh Pusdiklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Materi inti pada Diklat Teknis Substantif Pembelajaran Tematik MI terdiri dari Analisis SKL, KI - KD dan Indikator Pembelajaran Tematik MI, Materi Esensial Tematik MI, Jaring-Jaring Tema (*Spider Web*) Pembelajaran Tematik MI, Teknik Penilaian Pembelajaran Tematik Terpadu, Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP) Tematik MI dan Praktik Pembelajaran Tematik MI.

#### **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Metode yang digunakan adalah kualitatif pada penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa tahap penelitian di lapangan yang meliputi : penjajakan awal, yaitu dalam penyusunan instrumen penelitian, menentukan subjek penelitian. Selanjutnya, tahap pelaksanaan penelitian dalam bentuk pengambilan dan pengumpulan data kualitatif berupa informasi langsung dari sumber data melalui kegiatan observasi atau pengamatan praktik pembelajaran. Tahap berikutnya, yaitu tahap analisis dan penafsiran data serta pengambilan kesimpulan.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif yang didahului dengan pendekatan kuantitatif. Pemanfaatan kedua pendekatan ini dapat dikombinasikan agar dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih sempurna. Hasil penelitian kuantitatif akan lebih bermakna, sedangkan hasil penelitian kualitatif akan menjadi pijakan yang kokoh dalam menarik kesimpulan. Penelitian kuantitatif dapat membantu penelitian kualitatif dan sebaliknya penelitian kualitatif dapat membantu penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Miles, M.B dan Huberman dalam (Brannen, 1997), "*Quantitative work as a facilitator of qualitative work*". Selanjutnya, (Brannen, 1997), menjelaskan bahwa metode kuantitatif tidak selalu digunakan untuk pengujian hipotesis, tetapi dapat juga untuk mendeskripsikan gejala sosial. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa metode kuantitatif tidak harus dipakai secara penuh sampai pada analisis untuk menguji hipotesis, tetapi dapat dipakai pada sebagian kegiatan penelitian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan analisis dan penilaian penilaian pengamatan praktik pembelajaran, analisis dokumen dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan, dan selanjutnya melakukan pengamatan praktik pembelajaran yang

dilakukan oleh alumni peserta diklat. Kemudian ditentukan responden dari alumni peserta diklat yang diambil dari guru kelas 1 dan guru kelas 4, dengan alasan di Madrasah yang sudah melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013 revisi 2017 hanya terbatas pada kelas 1 dan kelas 4. Berdasarkan data peserta Diklat Pembelajaran Guru Tematik MI angkatan II Tahun 2018 diketahui jumlah guru kelas 1 ada 3 orang dan guru kelas 4 ada 3 orang, sehingga jumlah responden ada 6 orang.

Data yang sudah terkumpul diolah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisis deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui instrumen berupa lembar instrumen penilaian RPP dan instrumen penilaian praktik pembelajaran. Rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase menurut (Riduwan, 2010) adalah sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 2  
Kriteria Penilaian

Kriteria	Skor
Sangat Baik	80 % < n = 100 %
Baik	60 % < n = 80 %
Cukup	40 % < n 60 %
Kurang	= 40 %

Langkah selanjutnya adalah analisis deskriptif kualitatif tentang komponen RPP dan praktik pembelajaran yang telah dipraktikkan oleh alumni peserta diklat. Kemudian juga analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi peserta diklat dalam menyusun RPP dan praktik pembelajaran serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melaksanakan pengamatan praktik pembelajaran peserta Diklat Teknis Substantif Pembelajaran Tematik MI, maka dilakukan analisis dari hasil penghitungan instrumen pada aspek praktik pembelajaran dengan melihat kesesuaian

RPP yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh, bahwa praktik pembelajaran peserta Diklat teknis Substantif Pembelajaran Tematik MI yang dianalisis berjumlah 6 (Enam) orang yang terdiri dari : 3 Guru Kelas 1 dan 3 Guru Kelas 4.

Hasil analisis pengamatan praktik pembelajaran akan disajikan untuk masing-masing indikator dan sub indikator. Adapun komponen dalam praktik pembelajaran meliputi : [a] Kegiatan Pendahuluan, [b] Kegiatan Inti, dan [c] Kegiatan Penutup, pada kegiatan inti ada 3 aspek yang diamati meliputi : [a] Pengelolaan Pembelajaran [b] Ciri Khas Pembelajaran Abad 21, dan [c] Pelaksanaan Penilaian. *Pertama*, hasil analisis terhadap "Kegiatan Pendahuluan" disajikan dalam Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3  
Rerata Hasil Kegiatan Pendahuluan

Nama Responden (R)	Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan	Menyampaikan kompetensi yang dicapai	Menyampaikan materi dan kegiatan yang dilakukan	Rata-rata	Kriteria
R 1	100 %	50 %	75 %	75 %	B
R 2	100 %	100 %	75 %	91,6%	SB
R 3	100 %	75 %	75 %	83,3 %	SB
R 4	100 %	50 %	50 %	66,6 %	B
R 5	100 %	100 %	75 %	91,6 %	SB
R 6	100 %	50 %	50 %	66,6 %	B

Ket : B = Baik ; SB = Sangat Baik

Rerata hasil analisis pada komponen "Kegiatan Pendahuluan" pada Tabel 8. di atas didapatkan hasil pada tiga indikator antara lain [1] Mengkondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan didapatkan rerata hasil 100 % dengan kriteria "Sangat Baik" (80 % < n ≤ 100 %), [2] Menyampaikan Kompetensi yang dicapai didapatkan rerata hasil 70,8 % dengan kriteria "Baik" (60 % < n ≤ 80 %), dan [3] Menyampaikan pokok materi dan kegiatan yang dilakukan didapatkan rerata hasil 66,6 % dengan kriteria "Cukup" (60 % < n ≤ 80 %)

*Kedua*, hasil penilaian komponen Kegiatan Inti pada Aspek Pengelolaan Pembelajaran yang terdiri dari enam indikator disajikan dalam tabel 4, sebagai berikut :

Tabel 4  
 Rerata Hasil Kegiatan Inti Aspek Pengelolaan Pembelajaran

Nama Responden (R)	Penguasaan Materi (%)	Pembelajaran yang menumbuhkan siswa aktif (%)	Pembelajaran tepat waktu (%)	Memfasilitasi Tugas Siswa (%)	Penggunaan Bhs yang baik dan benar	Memanfaatkan TIK	Rata-rata (%)	Kriteria
R 1	100	75	75	75	100	50	81,25	SB
R 2	100	100	100	75	100	75	81,25	SB
R 3	100	100	100	75	75	50	75	SB
R 4	100	75	100	50	100	75	75	B
R 5	100	50	100	75	100	75	81,25	SB
R 6	100	100	100	75	75	50	81,25	B

Ket : R= Responden; B = Baik ; SB = Sangat Baik

Hasil analisis penilaian terhadap komponen "Kegiatan Inti aspek Pengelolaan Pembelajaran" yang disajikan pada Tabel 4. terdiri atas 6 indikator yaitu : [1] Penguasaan Materi di dapatkan rerata 100 % dengan kriteria "Sangat baik" ( $80\% < n \leq 100\%$ ), [2] Pembelajaran yang menumbuhkan siswa aktif didapatkan rerata hasil 83,3 % dengan kriteria "Sangat Baik" ( $80\% < n \leq 100\%$ ), [3], Melaksanakan pembelajaran tepat waktu didapatkan rerata hasil 98,83 % dengan kriteria "Sangat Baik" ( $80\% < n \leq 100\%$ ), [4] Memfasilitasi siswa dalam mengorganisasikan tugas yang akan dilakukan didapatkan rerata hasil 70,8 % dengan kriteria "Baik" ( $60\% < n \leq 80\%$ ), [5] Penggunaan bahasa yang baik dan benar didapatkan rerata hasil 91,6 % dengan kriteria "Sangat Baik" ( $80\% < n \leq 100\%$ ), Untuk indikator berikutnya [6] Memanfaatkan Teknologi dan Informasi didapatkan rerata hasil 62,5 % dengan kriteria "Baik" ( $60\% < n \leq 80\%$ ), *Ketiga*, hasil penilaian komponen "Kegiatan Inti aspek Ciri Khas Pembelajaran Abad 21" yang terdiri atas empat indikator disajikan dalam Tabel 5. berikut ini.

Tabel 5  
 Rerata Hasil Penilaian terhadap Kegiatan Inti Aspek Ciri Khas pembelajaran Abad 21

Nama Responden (R)	Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)	Literasi	4 C	HOTS	Rata-rata (%)	Kriteria
R 1	75	75	50	25	56,25	CB
R 2	100	75	50	50	68,75	B
R 3	100	100	75	25	75	B
R 4	100	100	50	25	68,75	B

R 5	50	100	75	25	62,5	B
R 6	100	100	75	25	75	B

Ket : R= Responden; B = Baik ; CB = Cukup Baik

Hasil analisis penilaian terhadap komponen "Kegiatan Inti aspek Ciri Khas Pembelajaran Abad 21" yang disajikan pada Tabel 5 terdiri atas empat indikator yaitu : [1] Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dapatkan rerata 70,8 % dengan kriteria "baik" ( $60\% < n \leq 80\%$ ), [2] Literasi didapatkan rerata hasil 75 dengan kriteria "Baik" ( $60\% < n \leq 80\%$ ). Untuk indikator berikutnya [3] 4C (*Critical Thinking, Collaborative, Creative dan Comunicative*) didapatkan rerata hasil penilaian 58,3 dengan kriteria "Cukup Baik" ( $40\% < n \leq 60\%$ ). Sedangkan indikator yang selanjutnya [4] HOTS (*High Other Thinking Skill*) didapatkan rerata 29,1 % dengan kriteria "Kurang" ( $\leq 40\%$ ).

*Keempat*, hasil penilaian komponen "Kegiatan Inti aspek Pelaksanaan Penilaian" yang terdiri atas tiga indikator disajikan dalam Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6  
 Rerata Hasil Penilaian terhadap Kegiatan Inti Aspek Ciri Pelaksanaan Penilaian

Nama Responden (R)	Pencatatan perkembangan sikap (%)	Melaksanakan penilaian pengetahuan (%)	Melaksanakan penilaian keterampilan (%)	Rata-rata (%)	Kriteria
R 1	75	75	100	83,3	SB
R 2	100	75	75	83,3	SB
R 3	75	50	50	58,3	CB
R 4	50	100	50	75	B
R 5	75	100	50	75	B
R 6	75	50	75	58,3	CB

Ket : R = Responden; SB = Sangat Baik; B = Baik ; CB = Cukup Baik

Dari Tabel 6 didapatkan rerata hasil analisis dari komponen "Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran" yang terdiri dari tiga indikator antara lain, [1] Pencatatan perkembangan sikap, didapatkan rerata nilai 79,1 dengan kriteria "Baik" ( $60\% < n \leq 80\%$ ) [2] Melaksanakan Penilaian Pengetahuan didapatkan rerata 75 % dengan kriteria "Baik" ( $60\% < n \leq 80\%$ ) dan indikator berikutnya [3] Melaksanakan Penilaian Keterampilan rerata hasil penilaian dan 62,5 % dengan kriteria "Baik" ( $60\% < n \leq 80\%$ ).



*Kelima*, hasil penilaian komponen "Kegiatan Inti aspek Penerapan Tematik Terpadu" yang terdiri atas tiga indikator disajikan dalam Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7  
 Rerata Hasil Penilaian terhadap Kegiatan Inti Aspek Penerapan Tematik terpadu

Nama Responden (R)	Menyajikan pembelajaran sesuai tema (%)	Menyajikan pembelajaran dgn memadukan berbagai MP (%)	Menyajikan pembelajaran yang memuat unsur terpadu (%)	Rata-rata (%)	Kriteria
R 1	100	75	75	83,3	SB
R 2	75	75	100	83,3	SB
R 3	100	100	75	91,6	SB
R 4	100	100	75	91,6	SB
R 5	75	100	75	83,3	SB
R 6	100	100	75	91,5	SB

Ket : R = Responden; MP = Mata Pelajaran; SB = Sangat Baik; B = Baik ; CB = Cukup Baik

Dari Tabel 7, didapatkan rerata hasil analisis dari komponen "Penerapan tematik terpadu" yang terdiri dari tiga indikator antara lain, [1] Menyajikan pembelajaran sesuai tema didapatkan rerata nilai 91,6 % dengan kriteria "sangat baik", (80 % < n ≤ 100 %) [2] Menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai mata pelajaran didapatkan rerata 91,6 %, dengan kriteria "Sangat Baik" (80 % < n ≤ 100 %) dan indikator berikutnya [3] Menyajikan pembelajaran yang memuat unsur terpadu rerata 79,1 % dengan kriteria "Baik" (60 % < n ≤ 80 %)

*Keenam*, hasil penilaian komponen "Kegiatan Inti" yang terdiri atas 4 Aspek disajikan dalam Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8  
 Rerata Hasil Penilaian terhadap Kegiatan Inti

Nama Responden (R)	Pengelolaan pembelajaran (%)	Ciri khas pembelajaran abad 21 (%)	Penerapan tematik terpadu (%)	Pelaksanaan pembelajaran (%)	Rata-rata (%)	Kriteria
R 1	79,1	56,25	83,3	83,3	74,3	B
R 2	91,6	68,75	83,3	83,3	78,4	B
R 3	83,3	75	83,3	58,3	75	B
R 4	83,3	68,75	91,6	75	78,4	B
R 5	83,3	62,5	91,6	75	73,6	B
R 6	83,3	50	83,3	58,3	75	B

Ket : R = Responden; SB = Sangat Baik; B = Baik ; CB = Cukup Baik

Dari Tabel 8, didapatkan rerata hasil analisis dari komponen "Kegiatan Inti" yang terdiri dari 4 indikator antara lain, [1] Pengelolaan Pembelajaran didapatkan rerata nilai 84 % dengan kriteria "sangat baik", (80 % < n ≤ 100 %) adapun indikator selanjutnya (2) Ciri Khas Pembelajaran Abad 21 didapatkan rerata 67,7 %, dengan kriteria "Baik" (60 % < n ≤ 80 %), indikator berikutnya (3) Penerapan Tematik Terpadu didapatkan nilai dengan rerata 87,5 %, dengan kriteria "Sangat Baik" (80 % < n ≤ 100 %) dan indikator yang terakhir [4] Pelaksanaan Penilaian diperoleh rerata 72,2 % dengan kriteria "Baik" (60 % < n ≤ 80 %).

*Keenam*, hasil penilaian komponen "Kegiatan Penutup" yang terdiri atas empat indikator disajikan dalam Tabel 9 berikut ini.

Tabel 9  
 Rerata Hasil Penilaian terhadap Kegiatan Penutup

Nama Responden (R)	Memfasilitasi siswa membuat rangkuman kegiatan (%)	Melakukan Refleksi Kegiatan yang sudah dilakukan (%)	Memberikan umpan balik terhadap proses hasil	Menyampaikan rencana pembelajaran (%)	Rata-rata (%)	Kriteria
R 1	25	75	75	50	66.6	B
R 2	100	100	75	75	83,3	B
R 3	100	75	75	50	66.6	CB
R 4	50	50	100	75	75	CB
R 5	50	100	75	50	75	CB
R 6	100	75	75	50	66.6	CB

Ket : R = Responden; SB = Sangat Baik; B = Baik ; CB = Cukup Baik

Hasil analisis penilaian terhadap komponen "Kegiatan Penutup" yang disajikan pada Tabel 9 terdiri atas empat indikator yaitu : [1] Memfasilitasi peserta didik membuat rangkuman kegiatan didapatkan rerata 70,8 % dengan kriteria "baik" (60 % < n ≤ 80 %), [2] Melakukan Refleksi kegiatan yang sudah dilakukan didapatkan rerata hasil 79,1 % dengan kriteria "Baik" (60 % < n ≤ 80 %). Untuk indikator berikutnya [3] Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil didapatkan rerata hasil penilaian 79,1 % dengan kriteria "Baik" (60 % < n ≤ 80 %). Sedangkan indikator yang selanjutnya [4] Menyampaikan rencana pembelajaran didapatkan rerata 58,3 % dengan kriteria "Cukup Baik" (40% < n ≤ 60 %).

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan, maka pembahasan dapat diuraikan sebagai berikut. Persentase hasil penilaian pada komponen *pertama* dapat disimpulkan bahwa hasil penilaian terhadap instrumen penilaian Praktik Pembelajaran kegiatan pendahuluan hasil rata-rata mencapai 79,1 dengan kriteria baik, terutama pada indikator mengkondisikan suasana yang menyenangkan mencapai 100 %, pencapaian ini menunjukkan kemampuan yang dimiliki peserta sudah sangat baik dalam menyiapkan kondisi peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran, kemampuan seperti ini sangat penting dimiliki oleh Guru selaku responden karena kesiapan peserta didik dalam menerima materi sangat mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran, responden selaku guru kelas tentu sangat dimungkinkan untuk memahami karakter dan motivasi masing-masing peserta didik karena setiap hari selalu berinteraksi dengan mereka baik dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam kaitanya menyampaikan pokok materi dan tujuan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan sangat perlu dilakukan agar peserta didik termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan diterima dan akan mengetahui target yang harus dicapai selama pembelajaran, Guru sering kali lupa menyampaikan tujuan pembelajaran pada awal kegiatan pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik kurang tertarik diawal mengikuti pembelajaran dan cenderung pasif, untuk itu penting bagi guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang akan dilakukan diawal pembelajaran agar pembelajaran semakin bermakna.

Pembahasan *kedua* yakni pada komponen Kegiatan Inti pada aspek Pengelolaan Pembelajaran dapat disimpulkan bahwa responden sudah mampu mengelola pembelajaran dengan "sangat baik" hal ini terlihat dari presentase rata-rata dari nilai instrumen pada beberapa indikator menunjukkan nilai 84,02 %, terutama pada indikator penguasaan materi mencapai 100 % dan ketepatan waktu dalam mengelola

pembelajaran mencapai 95,8 %. Kemampuan mengelola pembelajaran ini penting dimiliki oleh Guru, karena pada kegiatan ini Guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain, penguasaan materi, penentuan strategi, penentuan metode pembelajaran dan pemilihan media pembelajaran yang tepat, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh karakter masing-masing peserta didik, sehingga pembelajaran bisa dirasakan dan di terima oleh semua peserta didik dengan gaya belajar yang berbeda-beda.

Pada komponen ini yang perlu ditingkatkan adalah kemampuan responden dalam memanfaatkan Teknologi dan Informasi melalui pembelajaran, meskipun sudah mencapai kriteria "Baik" namun masih banyak responden belum memanfaatkan teknologi yang ada, hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan responden dalam penguasaan Teknologi Informasi masih rendah. Untuk itu penting bagi Guru belajar memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran, karena dengan media berbasis teknologi akan sangat membantu efektifitas dalam pembelajaran dan menjadi sumber informasi yang mudah di terima.

Pembahasan *ketiga* adalah komponen "Kegiatan Inti aspek Ciri Khas Pembelajaran Abad 21" di simpulkan bahwa presentase yang diperoleh adalah 67,7 % dengan kriteria "Baik". Pada indikator pengintegrasian PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) dan Literasi nilai yang dihasilkan "sangat baik", hal tersebut sangat dipengaruhi oleh pembiasaan yang diterapkan di Madrasah dalam menumbuhkan karakter islami, seperti mencium tangan guru ketika bertemu, membaca doa diawal pembelajaran, sholat berjama'ah, saling membantu, bersikap jujur dan sopan santun baik dengan guru maupun teman, sehingga pengintegrasian karakter ini guru tidak banyak kesulitan karena sudah menjadi kebiasaan di Madrasah. Sama halnya dengan kegiatan literasi dalam pembelajaran, meskipun masih dalam tataran literasi dasar namun sudah dilaksanakan oleh peserta didik dengan Membaca buku 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, dan kegiatan ini sama halnya dengan

pembiasaan yang sudah diterapkan di Madrasah sejak lama melalui membaca al Qur'an sebelum pembelajaran dimulai.

Penilaian pada Indikator aspek ciri khas abad 21 yang perlu ditingkatkan oleh responden dikarenakan prosentase yang diperoleh 29,1 % dengan kriteria "kurang" adalah pengintegrasian HOTS (*High Order Thinking Skill*) atau keterampilan dalam memfasilitasi peserta didik berfikir tingkat tinggi, karena hal ini merupakan unsur baru dalam kurikulum 2013 revisi 2017 sehingga Responden masih belum faham makna HOTS itu sendiri dan kapan diterapkan dalam pembelajaran sehingga menyebabkan kesulitan dalam penyusunan soal ataupun kegiatan yang mengajak peserta didik berfikir tingkat tinggi, untuk itu responden harus banyak latihan dan membiasakan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga perlu ditingkatkan keterampilan mengaitkan komponen-komponen berfikir tingkat tinggi atau mengaitkan antara pengetahuan dengan kompleksitas realitas kehidupan sekitarnya

*Keempat*, hasil penilaian pada aspek "Penerapan Tematik Terpadu" dapat disimpulkan bahwa responden sudah sangat baik dalam menerapkan pembelajaran tematik terpadu hal ini terbukti dengan penilaian yang diperoleh prosentase dengan rerata 87,5%, adapun yang perlu ditingkatkan adalah menyajikan pembelajaran yang memuat komponen karakteristik terpadu, hal ini dapat dilakukan dengan memilih tema untuk dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional pembelajaran tematik lebih menekankan pada tema sebagai pemersatu berbagai mata pelajaran yang lebih ditekankan pada makna belajar, dan penguatan konsep mata pelajaran.

Keterlibatan peserta didik dalam belajar lebih diprioritaskan dan pembelajaran yang bertujuan mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman langsung serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya. Hal ini sesuai dengan panduan tematik terpadu (Kemendikbud, 2016) ciri-ciri

pembelajaran tematik yaitu : [a] Berpusat pada anak [b] Peserta didik aktif mencari tahu, bukan diberi tahu [c] Memberikan pengalaman langsung [d] Bersifat luwes [e] Menyajikan konsep dari beberapa mata pelajaran dalam satu proses pembelajaran [f] Menekankan pada penerapan konsep belajar dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*). Guru diharapkan mampu merencanakan pengalaman belajar yang bermakna [g] Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

*Kelima*, hasil penilaian pada komponen "Kegiatan Inti aspek Pelaksanaan Penilaian", disimpulkan bahwa rerata dari komponen ini diperoleh dengan nilai 72,2 % kriteria "Baik", akan tetapi masih menjadi permasalahan yang dialami Guru pada komponen penilaian pembelajaran yakni beranggapan penilaian kurikulum 2013 adalah rumit, bertele tele, menyulitkan dan memberatkan guru sehingga pelaksanaan Penilaian yang dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung sering terlupakan, untuk itu guru harus secepatnya memberi penilaian pada peserta didik agar penilaian yang autentik benar-benar dilaksanakan, baik dalam proses pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran.

Pembahasan *keenam* hasil penilaian pada komponen "Kegiatan Inti" secara keseluruhan yang menyangkut aspek pengelolaan pembelajaran, ciri khas Pembelajaran Abad 21 dan pelaksanaan penilaian diperoleh nilai dengan presentase 74,6 %, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan responden sudah kategori baik dalam melaksanakan kegiatan inti terutama dalam mengkondisikan pembelajaran yang menyenangkan dan penguasaan materi dalam kategori sangat baik. Akan tetapi yang masih perlu ditingkatkan dan dibiasakan dalam pembelajaran yaitu pengintegrasian HOTS dan pelaksanaan penilaian keterampilan.

Pembahasan *ketujuh* hasil penilaian pada komponen "Kegiatan Penutup" diperoleh rerata dengan presentase nilai 72,2 % kategori "Baik" dalam hal melakukan refleksi kegiatan yang sudah dilaksanakan dan memberikan umpan balik terhadap proses dan dapat disimpulkan

bahwa responden sudah mampu melaksanakan kegiatan ini dengan baik, karena dalam kegiatan penutup guru sering meremehkan dan tidak memperhatikan point penting yang harus di sampaikan kepada peserta didik sehingga tidak terjadi umpan balik dari hasil pembelajaran yang sudah dilakukan, untuk itu diakhir pembelajaran guru harus merefleksi materi yang sudah disampaikan dan menyampaikan rencana pembelajaran yang akan datang agar pembelajaran semakin bermakna.

Secara keseluruhan dari aspek kegiatan praktik pembelajaran responden sudah mampu melaksanakan dengan baik hal ini diperoleh nilai dengan prosentase 75,7 %, agar pembelajaran semakin baik harus tetap meningkatkan kemampuan mengajar dalam hal penguasaan materi, strategi, model, metode, media dan penilaian pembelajaran. Pemilihan penggunaan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, begitu juga dalam pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

Pelaksanaan Penilaian proses pembelajaran berprinsip menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring (*nurturant effect*) pada aspek sikap. Untuk lebih memperkuat dalam praktik pembelajaran responden harus memperdalam lagi peraturan tentang standar proses dan standar penilaian.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan keterampilan peserta diklat dalam praktik pembelajaran dapat disimpulkan sebagai berikut, *pertama* pada komponen Kegiatan Pendahuluan dihasilkan rerata pada seluruh responden dengan nilai 79,1 %, *kedua* pada komponen Kegiatan Inti aspek Pengelolaan Pembelajaran dihasilkan rerata dengan nilai 84 %, *ketiga* komponen Kegiatan Inti aspek Ciri Khas Abad 21 dihasilkan rerata dengan nilai 67,7 %, *keempat* komponen Kegiatan Inti Penerapan Tematik Terpadu dihasilkan rerata dengan nilai 87,5 %, *kelima* komponen Kegiatan Inti aspek Pelaksanaan penilaian dihasilkan rerata dengan nilai 72,2 %, *keenam* Kegiatan Inti yang terdiri dari 4 aspek dihasilkan rerata dengan nilai 75,8 %, *ketujuh* komponen Kegiatan Penutup dihasilkan rerata dengan nilai 72,2 %. Sehingga dapat disimpulkan keterampilan peserta Diklat Teknis Substantif Pembelajaran Tematik MI dalam praktik pembelajaran diperoleh rerata nilai 75,7 % dengan kategori "Baik"

### B. Rekomendasi

Pada aspek pembelajaran guru harus tetap meningkatkan pengetahuan dan kemampuan mengajar dalam hal penguasaan materi, strategi, model, metode, media dan penilaian pembelajaran, dengan adanya teknologi informasi yang mudah diakses, guru mampu belajar secara mandiri tidak terbatas pada ruang dan waktu dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan pembelajaran pada kurikulum 2013.

Setelah mengikuti Diklat Teknis Substantif Pembelajaran Tematik MI Angkatan II peserta diklat sudah menerima materi-materi terkait pembelajaran tematik pada kurikulum 2013, sehingga di tempat tugas masing-masing diharapkan ilmu yang didapat selama mengikuti pelatihan dipraktikkan dalam pembelajaran yang sebenarnya dan ditularkan kepada rekan sejawat melalui kegiatan desiminasi dalam kelompok kerja guru, dengan harapan pembelajaran tematik pada kurikulum 2013 revisi 2017 yang mulai dilaksana-

kan bisa berjalan dengan baik, untuk itu dibutuhkan komitmen guru, kepala madrasah dan pengawas dalam menerapkan pembelajaran dengan ciri khas abad 21. [α]

#### DAFTAR PUSTAKA

- Brannen, J. (1997). *Memadu Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Terjemahan Nuktaf Arwafie, Imam Safe'i dan Noorhadi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Dirjend Pendidikan Islam, K. (No. 5164 Tahun 2018). *Petunjuk Teknis Penyusunan Rencana Pembelajaran pada Madrasah*. Jakarta: Dirjend Pendidikan Islam.
- Dirjend Pendidikan Islam, K. (Nomor 5163 Tahun 2018). *Petunjuk Teknis Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendis.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Pendidikan Tematik Terpadu*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah.
- Moh. Farid Nurul Anwar, R. S. (2017). Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Kearifan Lokal dalam membentuk karakter siswa. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21* (pp. 1005-1013). Malang: Program Studi Pendidikan Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Malang Universitas Negeri Malang.
- Moleong, L. J. (2005). *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasional, T. P. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Permendikbud. (No. 22 Tahun 2016). *Standar Proses*. Jakarta: Kemendikbud.
- Riduwan. (2010). *Skala Variabel-varibel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- SK Kepala Badan Litbang dan Diklat. (No. 685 Tahun 2018). *Petunjuk Teknis Peyelenggaraan Diklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan*. Jakart: Kepala Badan Litbang dan Diklat.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Undang Undang. (No. 20 Tahun 2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sekretaris Negara.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad ke - 21, keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan dengan tema " Isu-isu strategis Pembelajaran MIPA Abad 21 "* (pp. 1-18). Kalimantan Barat : <https://www.researchgate.net/publication/318013627>.